

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia Di Pasar Dunia

Apip Gunaldi Dalimunthe¹⁾*, Siti Sabrina Salqaura²⁾, Ameylia Frideyanti Barus³⁾

^{1, 2, 3)} Program studi Agribisnis Universitas Medan Area
Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Sumatera Utara, Indonesia
Email * : apipgunaldi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia di pasar global. Volume ekspor daging kelapa Indonesia cenderung dan diperkirakan menurun dari tahun ke tahun, namun daging kelapa Indonesia masih mampu bersaing di pasar internasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan metode deskriptif. Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra adalah dengan menggunakan regresi data panel. Metode analisis deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan gambaran keseluruhan ekspor kopra Indonesia di pasar global. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa volume ekspor kopra Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh tiga dari enam variabel dalam model. Variabel yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia adalah variabel GDP per kapita negara tujuan ekspor, nilai tukar riil dan nilai ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan ekspor. dan variabel yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan adalah variabel harga ekspor kopra, inflasi dan suku bunga riil.

Kata kunci: *Ekspor, Kopra, Volume Ekspor*

Analysis Of Factors Influencing The Export Volume Of Indonesian Copra In The World Market

Abstract

This research aims to analyze the factors that influence the volume of Indonesian copra exports on the global market. The export volume of Indonesian coconut meat tends and is estimated to decrease from year to year, however, Indonesian coconut meat is still able to compete in the international market. The research methods used in this research are quantitative analysis methods and descriptive methods. The analytical method used to determine the factors that influence the volume of copra exports is to use panel data regression. The descriptive analysis method will be used to explain the overall picture of Indonesian copra exports on the global market. Based on the results of research conducted, it shows that the volume of Indonesian copra exports is significantly influenced by three of the six variables in the model. The variables that have a positive and significant influence on the volume of Indonesian copra exports are the GDP per capita variables of the export destination country, the real exchange rate and the value of Indonesian copra exports to the export destination country. and the variables that have a negative and significant influence are the variables of copra export prices, inflation and real interest rates

Keywords: *Export, Copra, Export Volume*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang harus mempersiapkan strategi agar tetap mampu bersaing dalam siklus perekonomian global. Perekonomian global dapat muncul karena adanya hubungan perdagangan internasional antar negara. Perdagangan internasional menurut (Tambunan & Wijanarko, 2000) dapat diartikan sebagai perdagangan lintas batas negara termasuk ekspor dan impor. Alasan negara-negara melakukan perdagangan internasional adalah karena dua

alasan: pertama, negara-negara berdagang karena mereka berbeda. Kedua negara berdagang satu sama lain untuk mencapai skala ekonomi dalam produksi dan perdagangan internasional. Kegiatan bisnis internasional memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian suatu negara, salah satunya adalah penerimaan devisa negara (Suryanto & Kurniati, 2022).

Menurut (Assiddiq, 2017), perdagangan dengan negara lain dapat menghasilkan keuntungan, antara lain kemampuan membeli barang dengan harga lebih murah dan mampu menjualnya ke luar negeri dengan harga lebih tinggi. Seiring berjalannya waktu, perdagangan global terus berubah karena perekonomian suatu negara dapat ditentukan oleh peran ekspornya. Secara umum produk suatu negara pengekspor harus memiliki keunggulan agar mampu bersaing di pasarnya sendiri maupun di pasar global (Suprehatin & Al Naufal, 2021).

Indonesia disebut sebagai negara agraris karena sektor pertanian merupakan sumber daya yang mempunyai kemampuan memberikan kontribusi yang sangat penting dan tinggi kepada masyarakat dan negara. Sektor pertanian mempunyai peranan yang strategis dimana subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai kontribusi yang tinggi terhadap sektor pertanian (Alexander & Nadapdap, 2019)

Salah satu hasil budidaya yang penting adalah kelapa yang banyak ditanam oleh masyarakat Indonesia. Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan komoditas strategis yang mempunyai peranan ekonomi, budaya dan sosial dalam kehidupan masyarakat. Penyebaran kelapa di seluruh Indonesia memungkinkan produksi kelapa dalam jumlah besar dan menjadikan kelapa sebagai investasi penting dan menguntungkan bagi pemilik usaha budidaya kelapa. Indonesia mempunyai wilayah penanaman kelapa yang sangat luas. Luas tanam kelapa pada tahun 2021 mencapai 3.374.600 hektar. Indonesia juga menempati peringkat pertama negara penghasil kelapa terbesar di dunia, dengan rata-rata produksi kelapa sebesar 18,04 juta ton. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi kelapa di Indonesia mencapai 2,85 juta ton pada tahun 2021. Nilai tersebut meningkat 1,47% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi 2,81 juta ton.

Areal budidaya kelapa di Indonesia sangat luas dan produksi kelapa Indonesia yang dihasilkan membuat kelapa banyak diolah menjadi turunan produk kelapa, salah satunya menjadi komoditas seperti kopra. Kopra adalah daging kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan produk kelapa yang sangat penting. Kopra Indonesia diekspor ke sejumlah negara konsumen karena merupakan bahan baku produksi minyak kelapa dan turunannya (Amperawati et al., 2012)

Menurut (Lidya Nur Amalia et al., 2019), ekspor adalah kegiatan menjual produk dari suatu negara ke negara lain. Jadi pada dasarnya tujuan ekspor adalah memperoleh dan mendapatkan berupa devisa yang digunakan untuk meningkatkan PDB (produk domestik bruto) dan pertumbuhan ekonomi.

Eksportir kopra terbesar adalah Papua Nugini, Thailand, Indonesia, Vanuatu dan Kepulauan Solomon. Dari 5 negara tersebut terlihat jelas bahwa Papua Nugini menjadi negara dengan volume ekspor kopra yang lebih tinggi dibandingkan negara lainnya, yang mana Papua Nugini menjadi negara teratas sebagai eksportir kopra terbesar, disusul Thailand dan Indonesia di peringkat ketiga. Berdasarkan rata-rata volume ekspor kopra Indonesia sebesar 30.938 ton. Terlihat bahwa pangsa pasar yang besar menjadi penting karena dapat membawa keuntungan

ekonomi bagi negara untuk mampu menyumbang devisa negara dan posisi kompetitif kopra Indonesia di dunia.

Volume ekspor kopra Indonesia ditujukan ke beberapa negara tujuan yaitu negara Bangladesh, India, Pakistan, dan Malaysia. Volume Ekspor Kopra Indonesia Ke negara Bangladesh menjadi importir terbesar kopra Indonesia dengan rata rata 20.565.400 kg dalam waktu lima tahun terakhir.

Ketidakstabilan produktivitas dan volume ekspor akan berdampak pada perekonomian nasional. Jika volume ekspor menurun dan harga ekspor juga rendah maka nilai ekspor akan menurun sehingga mempengaruhi perekonomian nasional dan daya saing negara. Berkurangnya produktivitas kopra akan berdampak pada peningkatan volume ekspor kopra Indonesia di pasar internasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia di pasar dunia agar ekspor kopra Indonesia dapat semakin meningkat, sehingga produksi kopra yang telah dicapai Indonesia dapat diikuti dengan volume ekspor ke luar negeri sehingga pendapatan Indonesia dapat meningkat melalui ekspor kopra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopra di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data sekunder berupa time series periode 2017-2021 dan cross-section yang diperoleh dari berbagai sumber. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data-data yang diperlukan, memasukkan data yang akan digunakan kemudian mengolah data tersebut dengan menggunakan perangkat lunak pendukung penelitian, data yang diperoleh diolah menggunakan metode Analisis yang digunakan dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif dan metode deskriptif. Metode kuantitatif menggunakan metode regresi data panel. Metode analisis deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan gambaran umum ekspor kopra Indonesia di pasar dunia. Data yang didapat untuk diuji dengan metode regresi data panel akan diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan Eviews 12 Student Version.

Model Regresi Data Panel

Volume Ekspor Model diperlukan dalam melakukan regresi berganda. Model dalam penelitian ini dibangun untuk menganalisis hubungan antara volume ekspor kopra Indonesia sebagai variabel terikat dengan variabel bebasnya. Variabel bebas dalam model ini yaitu harga ekspor kopra, GDP negara tujuan ekspor, nilai tukar riil efektif negara tujuan, nilai ekspor kopra, inflasi dan tingkat suku bunga riil.

Model nilai ekspor komoditas ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + \epsilon_t$$

Keterangan;

Y	: Volume ekspor kopra Indonesia ke negara i pada tahun t (kg)
β_0	: Intersep
β_i	: Koefisien
β_1x_1	: Harga ekspor kopra Indonesia ke negara i pada tahun t (USD)
β_2x_2	: GDP negara i pada tahun t (USD)
β_3x_3	: Nilai tukar riil efektif negara i terhadap pada tahun t (USD)
β_4x_4	: Nilai ekspor kopra Indonesia ke negara i pada tahun t-1 (USD)
β_5x_5	: Inflasi (%)
β_6x_6	: tingkat suku bunga rill (%)
t	: tahun ke
I	: negara tujuan ekspor
ϵ_t	: galat/error

a. Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel akan diuji kesesuaiannya dengan *chow test* atau uji chow, uji hausman, dan uji LM.

- 1) Uji chow digunakan dalam rangka menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah model model common effect (CEM) atau model fixed effect (FEM) atau Chow Test. Jika nilai prob> 0,05 maka menggunakan model CEM dan jika nilai prob< 0,05 maka menggunakan model FEM.
- 2) Uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara model fixed effect (FEM) atau model Random effect (REM). Jika nilai prob> 0,05 maka menggunakan model REM dan jika nilai prob< 0,05 maka menggunakan model FEM.
- 3) Uji Lagrange Multiplier (LM) yang digunakan untuk memilih antara model common effect (CEM) atau model Random effect (REM) Jika nilai prob> 0,05 maka menggunakan model CEM dan jika nilai prob< 0,05 maka menggunakan model REM.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas ganda terjadi saat terdapat hubungan linier yang sempurna atau eksak antar variabel bebas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Heterogenitas terjadi ketika semua kesalahan atau faktor pengganggu mempunyai varian yang tidak selalu sama dari satu titik data pengamatan ke titik data lainnya.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak terdapat korelasi antara noise error pada satu periode (t) dengan noise error periode sebelumnya (t-1).

4) Uji Normalitas

Menurut (Mardiatmoko, 2020), asumsi normalitas menyatakan bahwa error term atau kesalahan pengganggu terdistribusi secara normal. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah asumsi tersebut terpenuhi.

c. Uji Statistik

1) Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

2) Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdapat di dalam model terhadap variabel terikat secara parsial.

3) Uji R2 ataupun adj-R2

Menurut (Mardiatmoko, 2020), R2 atau yang bisa disebut juga sebagai koefisien determinasi berganda adalah persentase sumbangan variabel bebas (X) terhadap variasi atau naik turunnya variabel terikat (Y) secara bersama-sama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor kopra Indonesia ke Negara tujuan Utama.

Variabel dependen dalam model ini adalah variabel volume ekspor kopra Indonesia dan dijelaskan oleh variabel-variabel independen seperti Harga ekspor kopra, GDP perkapita negara tujuan ekspor, Nilai tukar rill, Nilai ekspor kopra, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga rill. Pada bagian ini, beberapa pengujian model akan menyertai analisis regresi data panel yaitu uji Chow (pemilihan model), uji asumsi klasik, dan uji statistik.

1. Pengujian kesesuaian model

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan merupakan model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam uji ini adalah $H_0 = \text{CEM}$ dan $H_1 = \text{FEM}$. Jika hasil uji chow signifikan yaitu probabilitas uji chow < 0.05 maka digunakan *model Fixed Effect*. Dan Jika hasil uji chow signifikan yaitu probabilitas uji chow > 0.05 maka digunakan *model Common Effect*. Hasil uji chow pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji chow

Effects test	statistic	d.f.	prob
Cross-section f	1,339940	(6,22)	0,2819
Cross-section chi-square	10.901638	6	0.0915

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan Uji Chow Nilai prob $0,0915 > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang sesuai dengan penelitian ini adalah model *Common Effect Model* (CEM) karena nilai probabilitas dari hasil yang sudah di uji menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05.

b. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 2. Hasil uji lagrange multiplier

	Cross-section	time	both
Breusch-pagan	(0,3381)	(0,1490)	(0,0833)

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan hasil lagrange multiplier pada tabel 8 Nilai prob 0,3381>0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model yang sesuai dengan penelitian ini adalah model *Common Effect Model* (CEM) karena nilai probabilitas dari hasil yang sudah di uji menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05.

Maka berdasarkan hasil uji chow dan uji LM dapat diambil kesimpulan bahwa model akhir yang sesuai untuk penelitian ini adalah model *Common Effect Model* (CEM). Kesimpulannya setelah pemilihan model terbaik dilakukan dengan uji chow dan uji LM diperoleh hasil model terbaik pada pengolahan data panel menggunakan model *Common Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Estimasi Model Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopra Indonesia

Variabel	Coefisien	Std.eror	T statistic	Prob
C	30861147	1707954.	1.806926	0.0815
X1	-335.8100	219.7137	-1.528398	0.1376
X2	-287.0859	145.0242	-1.979573	0.0577
X3	-2498.273	1228.801	-2.033098	0.0516
X4	0.876843	0.060234	14.55721	0.0000
X5	-110181.6	184660.8	-0.596670	0.5555
X6	205171.9	161486.8	1.270518	0.2144
r-s quared	0,941098	Mean dependent var	8533566	
Adjusted r-s quared	0,920061	s.d dependent var	8564947	
s.e.of regresion	2421608	Akaike info criterion	32.48109	
Sum s quared resid	8.21E+13	Schwarzcriterion	32.77981	
Log likelihood	-318.8109	Hannan-quinn criter	32.53940	
f-statistic	44.73629	Durbin-wats on start	1.514972	
Prob(f-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

Dari hasil estimasi model faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopra Indonesia diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1604543.11223 - 29.2445380017*X1 - 110.181561824*X2 + 618.870032116*X3 + 0.0881528056078*X4 - 99779.3686261*X5 + 48967.8927061*X6$$

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang dipilih merupakan model yang efisien, konsisten, dan bebas dari asumsi klasik. Akan dilakukan empat uji hipotesis klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterogenitas. Namun dalam penelitian yang menggunakan analisis data panel, tidak semua uji hipotesis klasik harus dilalui, karena analisis data panel membantu meminimalkan bias pada data yang digunakan (Kasmiarno & Mintaroem, 2017). Untuk melakukan pengujian hipotesis klasik, peneliti hanya menggunakan pengujian sebagai berikut

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel independent dalam persamaan regresi ada atau tidak. Salah satu indikator yang dapat menjelaskan ada atau tidaknya sebuah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat dari matriks korelasi dari variabel independent. Jika

masing masing koefisien korelasinya >0.90 maka model tersebut memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.207052	0.036109	-0.035375	-0.639571
X2	-0.207052	1.000000	-0.403183	-0.424703	-0.728733
X3	0.036109	-0.403183	1.000000	-0.249603	0.485570
X4	-0.035375	-0.424703	-0.249603	1.000000	0.229202
X5	0.639571	-0.728733	0.485570	0.229202	1.000000
X6	0.004814	-0.409787	0.734828	-0.021429	0.356745

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent terbebas dari multikolinearitas atau lulus uji multikoninearitas karena nilai koefisien lebih kecil dari 0,85.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ragam error yang memiliki gangguan tidak konstan atau berubah-ubah.

Tabel 5 Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std.Error	T-Statistis	Prob
C	1604543.	945099.6	1.697750	0.1006
X1	-29.24454	121.5790	-0.240539	0.8117
X2	-110.1816	80.24939	-1.372989	0.1807
X3	-618.8700	679.9591	-0.910158	0.3705
X4	0.088153	0.033331	2.644789	0.1104
X5	-99779.37	102182.4	-0.976483	0.3372
X6	48967.89	89359.04	0.547990	0.5880

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa nilai dari variael independen prob > 0,05 yang artinya lolos uji heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 6. Hasil uji t

Variabel	Cofficient	Std.error	t-statistic	Prob
C	3086147	1707954.	1.806926	0.0815
X1	-335.8100	219.7137	-1.528398	0.1376
X2	-287.0859	145.0242	-1.979573	0.0577
X3	-2498.273	1228.801	-2.033098	0.0516
X4	0.876843	0.060234	14.55721	0.0000
X5	-110181.6	184660.8	-0.596670	0.5555
X6	205171.9	161486.8	1.270518	0.2144

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. hasil uji t pada variabel x1 diperoleh nilai t hitungnya sebesar -1,528398 < Nilai t tabel yaitu 1,69236 dan nilai sig 0,1376 > 0,1 maka ha ditolak dan ho diterima, artinya variabel x1 tidak berpengaruh terhadap y

- b. hasil uji t pada variabel x2 diperoleh nilai t hitungnya sebesar $-1,979573 >$ Nilai t tabel yaitu $1,69236$ dan nilai sig $0,0577 < 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel x2 berpengaruh terhadap y
- c. hasil uji t pada variabel x3 diperoleh nilai t hitungnya sebesar $-2,033098 >$ Nilai t tabel yaitu $1,69236$ dan nilai sig $0,0516 < 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel x3 berpengaruh terhadap y
- d. hasil uji t pada variabel x4 diperoleh nilai t hitungnya sebesar $14,55721 >$ Nilai t tabel yaitu $1,69236$ dan nilai sig $0,0000 < 0,1$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel x4 berpengaruh terhadap y
- e. hasil uji t pada variabel x5 diperoleh nilai t hitungnya sebesar $-0,596670 <$ Nilai t tabel yaitu $1,69236$ dan nilai sig $0,5555 > 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel x5 tidak berpengaruh terhadap y
- f. hasil uji t pada variabel x6 diperoleh nilai t hitungnya sebesar $1,270518 <$ nilai t tabel yaitu $1,69236$ dengan nilai sig $0,2144 > 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel x6 tidak berpengaruh terhadap y

b. Uji f

Tabel 7. Hasil uji f

f-statistic	78.73629
-------------	----------

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

F hitung $78,73629 >$ F tabel yaitu $2,056583$ dan nilai sig $0,000000 < 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen yang terdiri dari Harga ekspor kopra, GDP perkapita negara tujuan ekspor, nilai tukar rill, nilai ekspor kopra, inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volume ekspor kopra.

c. Uji koefisien determinasi (r²)

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi (r²)

adjusted r squared	0,931755
--------------------	----------

Sumber: Data sekunder Diolah (2023)

Nilai adjusted r squared sebesar $0,931755$ atau $93,1755\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Harga ekspor kopra, GDP perkapita negara tujuan ekspor, nilai tukar rill, nilai ekspor kopra, inflasi, dan tingkat suku bunga mampu menjelaskan volume ekspor kopra indonesia sebesar $93,1755\%$. sedangkan sisanya yaitu $6,8245\%$ (100 -nilai adjusted r squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Interpretasi Model Ekspor Kopra Indonesia

Variabel independen yang terdiri dari Harga ekspor kopra, GDP perkapita negara tujuan ekspor, nilai tukar rill, nilai ekspor kopra, inflasi dan tingkat suku bunga rill.

1. Pengaruh Harga Kopra Internasional terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia, terlihat bahwa harga ekspor kopra tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Dengan nilai koefisien $-0,3358100$ maka nilai probabilitas variabel ini sebesar $0,1376$ lebih besar dari $0,1$.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal. Oleh karena itu, harga ekspor kopra tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Hasil Penelitian ini sejalan dengan (Dwiyani et al., 2021) yang menyatakan bahwa harga kopra tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia, hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya kualitas ekspor kopra Indonesia dikarenakan masih diproduksi dengan cara pengasapan dan adanya isu kesehatan yang mana kopra dengan cara pengasapan mengandung alfatoksin yang berbahaya bagi kesehatan. Maka apabila harga kopra internasional meningkat akan membuat para pengimpor lebih memilih mengimpor kopra dari negara lain yang mempunyai kualitas yang lebih baik. Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian terdahulu (Simanjuntak et al., 2017) dan (Kusumawati et al., 2016) yang menyatakan bahwa harga kopra internasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia.

2. Pengaruh GDP Perkapita Negara Tujuan Ekspor Kopra Terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian estimasi, variabel GDP per kapita setiap negara tujuan ekspor kopra Indonesia memiliki nilai koefisien sebesar -287.0859. Variabel ini mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0577 artinya berada dibawah level 0,1. Oleh karena itu, GDP per kapita negara terhadap ekspor kopra Indonesia mempunyai pengaruh yang nyata terhadap volume ekspor kopra di Indonesia. Hal ini juga dikemukakan oleh (Turukay, 2008) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa GDP negara pengimpor berpengaruh terhadap ekspor kopra Indonesia. Hal ini di karenakan pendapatan yang meningkat diharapkan akan meningkatkan daya beli rata-rata penduduk, sehingga bagian yang bisa dikonsumsi atau dibelanjakan juga lebih banyak.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rill Terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi variabel nilai tukar rill dapat dilihat bahwa variabel ini memiliki nilai koefisien sebesar -24898.273, Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0516 yang berarti lebih besar dari 0.1. hasil estimasi ini sesuai dengan hipotesis di awal., maka nilai tukar riil dari masing- masing negara tujuan ekspor kopra indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor kopra di Indonesia. Hal serupa juga disampaikan oleh (Nopriyandi & Haryadi, 2023) bahwa nilai tukar riil berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Nilai tukar merupakan suatu harga relatif dari barang - barang yang diperdagangkan oleh dua negara. Nilai tukar riil diantara kedua negara dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara. Jika nilai riil tukar tinggi, maka harga barang - barang luar negeri relatif murah, dan barang - barang domestik relatif mahal. Sehingga hal ini akan memicu dampak terhadap volume ekspor kopra Indonesia di pasar dunia.

4. Pengaruh Nilai Ekspor Kopra terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia

Berdasarkan hasil estimasi variabel nilai ekspor kopra Indonesia dapat dilihat bahwa variabel ini memiliki nilai koefisien sebesar 0,876843, Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0.1 maka variabel nilai ekspor kopra berpengaruh terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Nilai ekspor kopra berhubungan dengan volume ekspor kopra, semakin tinggi nilai ekspor kopra maka semakin tinggi juga volume ekspor kopra. Nilai kopra yang dimaksud merupakan nilai ekspor kopra yang ditujukan ke 4 negara

importir kopra yaitu Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia, Filipina, China, dan Myanmar.

5. Pengaruh Inflasi terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia

Berdasarkan hasil uji estimasi, variabel inflasi dari masing-masing negara tujuan ekspor kopra Indonesia memiliki nilai koefisien sebesar -110181.6. Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.5555 yang berarti lebih besar dari taraf 0,1. Maka inflasi ekspor kopra Indonesia tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopra di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nugraheni et al., 2021) yang menunjukkan bahwa Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Ekspor. Hal ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan ketidakstabilan ekonomi global. Bahkan ada periode tertentu diwarnai dengan fenomena dan ketidakstabilan geopolitik di beberapa belahan dunia yang berdampak pada perdagangan dan juga aktivitas ekonomi global. Seperti perang dagang antara Amerika dan Tiongkok, serta melambatnya pertumbuhan ekonomi wilayah Eropa.

6. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Rill Terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia

Berdasarkan hasil uji estimasi, variabel tingkat suku bunga dari masing-masing negara tujuan ekspor kopra Indonesia memiliki nilai koefisien sebesar -205171.9. Variabel ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2144 yang berarti lebih besar dari taraf 0,1. Maka tingkat suku bunga riil ekspor kopra Indonesia tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopra di Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Jayadi, 2023), yang menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif, hal tersebut disebabkan oleh pemerintah kurang menekankan pada sektor minyak sehingga lebih berkonsentrasi pada aspek-aspek lain dari sektor riil ekonomi.

KESIMPULAN

Volume ekspor kopra Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh tiga dari enam variabel yang ada dalam model. Variabel yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia yaitu variabel GDP perkapita negara tujuan ekspor, Nilai tukar riil dan Nilai ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan ekspor. Dan variabel yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan yaitu variabel Harga ekspor kopra, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Riil

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I., & Nadapdap, H. J. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia Di Pasar Global Tahun 2002-2017. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 12(2), 1. <https://doi.org/10.19184/jsep.v12i2.11271>
- Amperawati, S., Darmadji, P., & Santoso, U. (2012). Daya Hambat Asap Cair Tempurung Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Pada Kopra Selama Penjemuran Dan Kualitas Minyak Yang Dihasilkan. *Jurnal Agritech*, 32(02), 191-198.
- Assiddiq, T. (2017). *Pembuktian Teori Heckscher-Ohlin Dalam Ekspor Indonesia Tahun 1986-2017*. 425-432.
- Dwiyani, F. P., Bahaiqi, A., & Usman, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra di Indonesia (Analysis Of Factors That Affect The Volume Of Copra Exports in Indonesia) Fransisca Putri Dwiyani 1 ,

- Akhmad Baihaqi 1 , Mustafa Usman 1 * 1. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(November), 117–127.
- Kasmiarno, K. S., & Mintaroem, K. (2017). Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20171pp14-25>
- Kusumawati, L. A., Musadieg, M. Al, & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Volume Ekspor Udag Dari Indonesia Ke Jepang Periode 2012 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(1), 65–72.
- Lidya Nur Amalia, Safira, D. I., Muadin, D., & Nuraini, C. (2019). *Analisis Daya Saing Kopra Indonesia Di Pasar Internasional*. 161–165.
- Mardiatmoko, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Nopriyandi, R., & Haryadi. (2023). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(8), 6050–6061. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i8.13407>
- Nugraheni, P. P., Kumaat, R. J., & Mandeiij, D. (2021). Analisis Determinan Ekspor Sulawesi Utara Ke Negara-Negara Tujuan Ekspor Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 9(2), 176–186.
- Putri, O. P., & Jayadi, A. (2023). *PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR NON-MIGAS INDONESIA TAHUN 2010-2019*. 1.
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Internasional Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia (Studi Pada Tahun 2009 - 2014). *Journal of Business Administration*, 50(3), 163–171. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Suprehatin, S., & Al Naufal, H. (2021). Daya Saing Produk Kelapa Indonesia Dan Eksportir Kelapa Utama Lainnya Di Pasar Global. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(1), 24–31. <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i1.2073>
- Suryanto, S., & Kurniati, P. S. (2022). Analisis Perdagangan Internasional Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 104. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.6>
- Tambunan, T., & Wijanarko. (2000). *Perdagangan internasional dan neraca pembayaran : teori dan temuan empiris*. LP3ES.
- Turukay, M. (2008). Analisis Permintaan Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Dunia. *Jurnal Agroforestri III* (2), 133–140.